

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk yang besar yang cenderung meningkat dari waktu ke waktu. Sampah merupakan masalah yang menonjol di Indonesia, salah satu kota yang berusaha mengatasi masalah sampah adalah Kota Cilegon. Berdasarkan data Badan Pusat Statistika (BPS) jumlah penduduk di Kota Cilegon pada tahun 2020 sebanyak 434.896 jiwa,¹ dengan jumlah penduduk Kecamatan Ciwandan 50.058 jiwa.² Pertumbuhan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat menyebabkan bertambahnya volume, jenis, dan karakteristik sampah.³

Kebanyakan orang masih menganggap sampah sebagai sampah yang tidak berguna tanpa nilai sebagai sumber daya yang

¹Badan Pusat Statistik (BPS), *Jumlah Penduduk Kota Cilegon*, <https://cilegonkota.bps.go.id>, diakses tanggal 5 Oktober 2021, pukul 11.00 WIB

²Badan Pusat Statistik (BPS), *Jumlah Penduduk Kecamatan Ciwandan*, <https://cilegonkota.bps.go.id>, diakses tanggal 5 Oktober 2021, pukul 11.10 WIB

³Bambang Suwerda, *Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan)*, (Yogyakarta: Pustaka Rihama, 2012), h. 3

harus dimanfaatkan. Masyarakat dalam mengelola sampah masih mengandalkan pendekatan akhir, yaitu sampah dikumpulkan, diangkut dan dibuang di tempat pengolahan sampah akhir. Sistem yang digunakan selama ini belum menyelesaikan masalah sampah, tetapi bisa menimbulkan masalah baru di tempat lain, karena daya tampung TPA sudah tidak mampu lagi menangani jumlah sampah yang dihasilkan masyarakat. Tumpukan sampah dengan volume besar di lokasi TPA berpotensi melepaskan gas metana (CH₄) yang dapat meningkatkan emisi gas rumah kaca dan berkontribusi terhadap pemanasan global.⁴

Masalah sampah berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Cilegon volume sampah yang dihasilkan per-harinya mencapai angka 1.345,05 M3, dari volume tersebut baru 70 persen yang dapat ditangani oleh DLH.⁵ Jika tidak ditangani secara baik dan cepat Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPSA) Bagendung akan menumpuk atau penuh tidak bisa menampung sampah masyarakat.

⁴Bambang Suwerda, *Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan)*, (Yogyakarta: Pustaka Rihama, 2012), h. 4

⁵Bantennews, *Sehari Produksi Sampah di Cilegon Capai 1.345,05 Meter Kubik*, <https://www.bantennews.co.id/sehari-produksi-sampah-di-cilegon-capai-1-34505-meter-kubik/>, diakses 10 Oktober 2021, pukul 19.00 WIB

Berikut dampak jika sampah tidak dikelola dengan baik:

1. Sampah bisa menjadi sumber penyakit. Lingkungan menjadi kotor. Tempat ini akan menjadi tempat berkembang biaknya mikroorganisme patogen yang berbahaya bagi kesehatan manusia, serta tempat berkembang biak lalat, lalat, dan satwa liar lainnya.
2. Pembakaran sampah dapat menimbulkan pencemaran udara yang dapat mengganggu kesehatan masyarakat dan menyebabkan pemanasan global.
3. Penguraian sampah dapat menimbulkan bau yang tidak sedap dan berbahaya bagi kesehatan. Cairan yang dikeluarkan (kebocoran) dapat meresap ke dalam tanah dan dapat mencemari sumur, air tanah, dan apa yang dilepaskan ke badan air akan mencemari sungai.
4. Pembuangan limbah (limbah) ke sungai atau badan air dapat menimbulkan endapan sungai sehingga menimbulkan banjir. Hal ini disebabkan masih rendahnya kesadaran masyarakat tentang kebersihan lingkungan.

Allah berfirman pada Ayat Suci Al-Qur'an Surat Ar-Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “Kerusakan telah diamati di darat dan di laut oleh tangan manusia; Allah ingin mereka merasakan sebagian (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (jalan yang lurus).”(QS: Ar-Rum Ayat: 41).⁶

Ayat tersebut menjelaskan dua hal pokok yang menjadi landasan pandangan Islam terhadap masalah pencemaran lingkungan. Pertama, Islam menyadari bahwa telah dan akan terjadi perusakan lingkungan baik di darat maupun di laut, yang berujung pada penurunan kualitas lingkungan untuk menopang kehidupan manusia. Kedua, Islam menganggap manusia sebagai penyebab utama kerusakan dan mencegah kerusakan tersebut terjadi pada saat yang bersamaan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 dan PP Nomor 81 Tahun 2012 serta PERWAL Kota Cilegon Nomor 30 Tahun 2019 tentang kebijakan dan strategi pengelolaan sampah domestik dan sampah sejenis sampah domestik. Kegiatan

⁶TafsirQ, *QS. Ar-Rum Ayat 41*, <https://tafsirq.com/30-ar-rum/ayat-41>, diakses tanggal 10 Oktober 2021, pukul 20.35 WIB.

pengelolaan sampah akan melibatkan penggunaan dan pemanfaatan berbagai sarana dan prasarana pengelolaan sampah termasuk penyimpanan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pengolahan dan pembuangan akhir.⁷

Tempat sampah di desa sering memisahkan sampah kering dan basah, tujuannya agar sampah tersebut dapat digunakan kembali. Sampah juga dibagi menjadi dua jenis sampah yang dapat diolah kembali, seperti kertas, botol, gelas, plastik, dan yang tidak dapat diolah. Sampah merupakan masalah klasik dalam kehidupan masyarakat. Salah satu solusi permasalahan sampah adalah dengan adanya bank sampah. Penyelenggaraan Bank Sampah pada prinsipnya merupakan *Social Engineering* untuk mengajak masyarakat memilah sampah. Bank Sampah Berkah Lestari merupakan bank sampah utama yang dikelola oleh Pemerintah Kota Cilegon di bawah naungan Dinas Lingkungan Hidup Kota Cilegon.⁸

⁷JDIH BPK RI, *Kebijakan Dan Strategi Kota Cilegon Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah sejenis sampah Rumah Tangga*, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/120724/perwali-kota-cilegon-no-30-tahun-2019>, diakses tanggal 13 Juni 2022, pukul 13.01 WIB.

⁸Kusuma Wardany, *Sosialisasi Pendirian "Bank Sampah" Bagi Peningkatan Pendapatan Dan Pemberdayaan Perempuan Di Margasari*, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 4, No. 2 (2020), h. 371.

Dengan adanya bank sampah dapat mengurangi sampah yang menumpuk di Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPSA) Bagendung. Dengan berkembangnya teknologi, sampah saat ini dapat dikelola menjadi sesuatu yang bernilai rupiah. Namun, sebagian besar masyarakat belum mampu mengolah sampah menjadi sesuatu yang bernilai rupiah. Bank sampah berpotensi menciptakan nilai ekonomi bagi masyarakat dan dapat mengurangi pengangguran di Kota Cilegon untuk mengurangi kemiskinan di Kota Cilegon.

Berikut ini data jenis sampah yang dikumpulkan di Bank Sampah:

Tabel 1.1
Rekap Jumlah Sampah⁹

No	Jenis Sampah	Jumlah Berat Sampah (Kg)/tahun		
		2019	2020	2021
1.	Buku	332	300	315,5
2.	Atum ¹⁰	2.315	2.010	2.908,5

⁹Data Bank Sampah Berkah Lestasi 2020 Rekap Jumlah Sampah

¹⁰Atum adalah jenis sampah seperti botol-botol kemasan plastik atau toples-toples plastik

3.	Plastik	2.320	1.009	2.058
4.	Kardus/Kertas	3.790	2.070	3.259,5
5.	Kaleng	398	50,7	406,5
6.	Botol	1.697	509	2.908
7.	Alumunium	14	13	16,2
8.	Besi 1 ¹¹	110	102	124,5
9.	Besi 2 ¹²	111	105	125,5
10.	Beling	82	70	87
11.	Kawat/Paku	14	11	15

Bank Sampah Berkah Lestari Kelurahan Randakari merupakan salah satu bank sampah yang menjadi motor penggerak kesadaran masyarakat bahwa sampah bisa menjadi rupiah dengan begitu bank sampah tersebut bisa meningkatkan ekonomi masyarakat. Perbankan sampah merupakan salah satu strategi untuk menerapkan 3R berdasarkan undang-undang Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia dalam

¹¹Besi 1 adalah jenis sampah seperti batu batrai atau besi-besi yang beratnya tidak mencapai 1kg

¹²Besi 2 adalah jenis sampah seperti besi yang beratnya lebih dari 1kg

pengelolaan sampah pada sumbernya.¹³ Pendirian Bank Sampah pada prinsipnya merupakan rekayasa sosial untuk mengajak masyarakat memilah sampah. Bank Sampah Berkah Lestari merupakan standar bank sampah primer yang dioperasikan oleh Pemerintah Kota Cilegon di bawah naungan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Cilegon.

Dengan penjelasan yang telah dikemukakan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Peran Bank Sampah dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus pada Bank Sampah Kelurahan Randakari, Kota Cilegon)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis mengidentifikasi masalah yang akan dijadikan bahan pada penelitian ini yaitu:

1. Masalah sampah yang berhubungan dengan kesehatan lingkungan.
2. Pengelolaan sampah yang kurang tepat.

¹³Sri Haryanti, Studi Penerapan Bank Sampah dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup di Kota Yogyakarta, Jurnal Bioeksperimen, Vol. 5 No.1 (2019), h. 61.

3. Tempat pembuangan akhir sampah (TPAS) Bagendung di Kota Cilegon yang hampir penuh menampung semua sampah masyarakat.
4. Pengelolaan Bank Sampah Berkah Lestari membantu ekonomi masyarakat.
5. Bahan baku kerajinan dari sampah kurang.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, fokus dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Dengan demikian, penulis akan membatasi penelitian ini pada:

1. Fokus penelitian ini mengenai dampak keberadaan Bank Sampah Berkah Lestari dalam meningkatkan ekonomi nasabah Bank Sampah.
2. Bank Sampah yang diteliti dalam penelitian ini adalah Bank Sampah Berkah Lestari Kelurahan Randakari Kota Cilegon.
3. Data yang diteliti dibatasi pada data bulan Januari 2019-Desember 2021

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar kontribusi Bank Sampah Berkah Lestari dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kelurahan Randakari?
2. Apa saja faktor yang mendukung Bank Sampah Berkah Lestari dalam peningkatan perekonomian masyarakat Kelurahan Randakari?
3. Apa saja faktor yang menghambat Bank Sampah Berkah Lestari dalam peningkatan perekonomian masyarakat Kelurahan Randakari?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini dengan melihat latar belakang dan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya kontribusi Bank Sampah Berkah Lestari Kelurahan Randakari dalam meningkatkan ekonomi nasabah.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung Bank Sampah Berkah Lestari Kelurahan Randakari dalam meningkatkan ekonomi nasabah.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat Bank Sampah Berkah Lestari Kelurahan Randakari dalam meningkatkan ekonomi nasabah.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi pemerintah daerah setempat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan di bidang lingkungan khususnya dalam program bank sampah.

2. Bagi Akademisi

Penelitian dapat memberikan sebuah wawasan pengembangan tentang potensi sampah yang memiliki nilai jual dengan mengelolanya melalui Bank sampah.

3. Bagi Peneliti

Dapat memperluas pemahaman dan pengetahuan dalam bidang ekonomi khususnya dalam bidang pengelolaan sampah.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini menjadi gambaran tentang potensi pengelolaan sampah yang memiliki nilai jual dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, mendorong masyarakat untuk mengelola sampah yang baik sehingga tercipta lingkungan yang kondusif, dan untuk mengetahui dampak positif bank Sampah berkah lestari terhadap ekonomi masyarakat sekitar Kelurahan Randakari.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian tentang pembahasan ini memang bukan penelitian yang pertama, penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh :

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
1.	Aan Nuryani ¹⁴	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan metode yang digunakan • Objek yang diteliti 	<ul style="list-style-type: none"> • Tahun penelitian • Lokasi penelitian 	<p>Peranan Bank Sampah Gemah Ripah terhadap kesempatan kerja di Kecamatan Bantul sebesar sebesar 1,55% (592 orang) dari 37.986 orang, faktor-faktor penghambat dalam perkembangan Bank Sampah Gemah Ripah adalah manajemen Bank</p>

¹⁴Aan Nuryani, Skripsi: *Peranan Bank Sampah Gemah Ripah Terhadap Kesempatan Kerja dan Pendapatan Keluarga di Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta: UNY, 2012), h. 26.

				Sampah yang belum baik.
2.	Reza Afriansyah ¹⁵	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan metode yang digunakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan objek yang diteliti • Tahun penelitian • Lokasi penelitian 	Strategi pemanfaatan dan pengelolaan sampah anorganik yang dilakukan Bank Sampah Barokah Bersama dengan melibatkan potensi nasabah dalam menjalankan program Bank Sampah, selain bertujuan untuk membantu perekonomian

¹⁵Reza Afriansyah, Skripsi: *Strategi Pemanfaatan dan Pengolahan Sampah Anorganik Berbasis Ekonomi di Bank Sampah Barokah Bersama Kota Baru Kota Jambi*, (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020), h. 18.

				masyarakat, adanya Bank Sampah ini meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan yang bersih.
3.	Risma Apriyani ¹⁶	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan variabel yang digunakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan metode yang digunakan • Objek yang diteliti • Tahun penelitian • Lokasi penelitian 	Program yang dimiliki Bank Sampah Sri Rejeki mempunyai manfaat sampah yang dapat menjadi suatu produk jika dikelola dengan benar dan baik menjadikan

¹⁶Risma Apriyani, Skripsi: *Kontribusi Bank Sampah Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Nasabah (Studi Kasus di Bank Sampah Sri Rejeki Kelurahan Benda Baru Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan)*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta, 2020), h. 33.

				lingkungan bersih, asri, indah, serta dapat memberikan manfaat serta bernilai ekonomis.
4.	Roza linda ¹⁷	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan metode yang digunakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan Objek yang diteliti • Tahun penelitian • Lokasi penelitian 	Keberadaan bank sampah berdampak positif Manfaat yang dirasakan oleh masyarakat selain manfaat sosial juga manfaat ekonomi. Lingkungan di sekitar perumahan jadi jauh lebih rapi dan bersih, sampah yang berserakan di sekitar rumah bisa

¹⁷Roza Linda, *Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai)*. Jurnal Al-Iqtishad, Edisi 12. Vol I. (2016), h. 8.

				diolah menjadi barang kerajinan.
5.	Mohammad Rifqi Mudviyadi ¹⁸	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan metode yang digunakan • Objek yang diteliti 	<ul style="list-style-type: none"> • Tahun penelitian • Lokasi penelitian 	Dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat dari adanya kegiatan pengelolaan sampah yaitu warga mendapatkan penghasilan tambahan dan jaminan BPJS bagi nasabah dari bank sampah serta dapat membuka lapangan pekerjaan bagi warga sekitar.

¹⁸Mohammad Rifqi Mudviyadi. *Peran Bank Sampah dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Sumberpoh Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo*. Jurnal Ekonomi. Vol. 02. No. 2. (Januari 2021), h. 12.

H. Kerangka Pemikiran

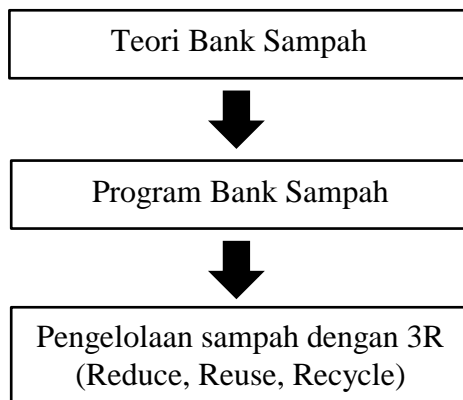
Kerangka pemikiran atau kerangka berpikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Di dalam kerangka pemikiran variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian.¹⁹

Bank Sampah selain sebagai media untuk memilah sampah dan pemanfaatan sampah. Peran pemerintah dalam mengelola sampah juga akan menjadi tanggung jawab masyarakat. Bank Sampah diharapkan dapat mengurangi volume sampah yang dibuang ke TPA menjadi berkurang. Penerapan prinsip 3R semaksimal mungkin dapat mengatasi permasalahan sampah secara terstruktur dan menyeluruh sehingga tujuan akhir kebijakan pengelolaan sampah di Indonesia dapat terlaksana dengan baik.

¹⁹Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia 2019), h. 12.

Bank sampah telah meningkatkan kesadaran masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan sampah. Bank sampah merupakan salah satu kegiatan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan dan pemanfaatan sampah agar tercipta lingkungan yang bersih, sehat dan berdampak positif bagi lingkungan masyarakat nasabah. Tentunya dengan adanya bank sampah akan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pengelolaan sampah.

Sampah yang menumpuk menimbulkan dampak eksternal terhadap lingkungan. Eksternalitas lingkungan didefinisikan sebagai manfaat dan biaya yang ditunjukkan oleh perubahan lingkungan fisik dan biologis. Pengelolaan sampah harus menjadi prioritas dan harus ditanggapi secara serius untuk mengatasi peningkatan produksi sampah. Keterlibatan masyarakat tentu sangat penting dalam memerangi sampah, karena Tempat Pembuangan Akhir (TPA) akan terus menyusut seiring dengan meningkatnya volume sampah..

Gambar 1.1**Kerangka Pemikiran****I. Metodologi Penelitian**

1. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Bank Sampah Berkah Lestari Kelurahan Randakari, Kota Cilegon.

b. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian yang dilakukan pada Desember 2021 sampai Juni 2022. Dengan menggunakan sumber dari jurnal-jurnal ilmiah dan buku yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dikaji penulis, penelitian lapangan merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif di mana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung di lokasi tempat data berada, baik dalam penelitian skala kecil maupun besar.²⁰ Studi lapangan ini dilakukan dengan melihat subjek secara langsung di tempat penelitian untuk mendapatkan hasil yang maksimal, penelitian ini dilakukan dengan menggali data dari TPA Berkah Lestari Kelurahan Randakari.

Penelitian ini menggunakan beberapa pendekatan, penulis dalam hal ini menggunakan jenis pendekatan sebagai berikut:

- a. Pendekatan Yuridis, adalah pendekatan yang memungkinkan untuk menganalisis istilah-istilah yang berlaku dan kemudian menghubungkannya dengan masalah yang sedang dihadapi.

²⁰Sugiarti, Eggy Fajar Andalas, dan Arif Setiawan, *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*, (Malang: UMM Press, 2020), h. 39

- b. Pendekatan Sosiologis, merupakan pendekatan yang menentukan apakah konsep yang diterapkan sesuai dengan kondisi objektif masyarakat atau pilihan lain untuk mengubah objek penelitian.
- c. Pendekatan Empiris, yaitu penulis penulis memaparkan pembahasan berdasarkan pengalaman yang ada.

3. Sumber Data

A. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama yang langsung memberikan data yang di perlukan peneliti kepada pengumpul data (peneliti).²¹

Data diperoleh melalui bersumber dari hasil wawancara dengan informan pengelola dan pengamatan langsung di lapangan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah nasabah Bank Sampah Berkah Lestari Kelurahan Randakari Kota Cilegon.

B. Sumber Data Skunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tidak langsung yang mampu memberikan data tambahan

²¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta 2005), h. 129

serta penguatan terhadap penelitian. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan dengan bantuan media cetak dan media internet serta catatan lapangan. Data ini berupa buku, skripsi, dan jurnal yang diambil selama penelitian berlangsung.²² Dengan begitu, data sekunder adalah data yang diperoleh orang lain atau organisasi tertentu, atau data primer yang telah diolah lebih lanjut dalam bentuk-bentuk seperti tabel, grafik, bagan, gambar dan sejenisnya, sehingga pihak lain memiliki informasi yang lebih banyak. Data sekunder dikumpulkan dengan menggunakan studi kepustakaan. Penelitian ini dilakukan dengan mempelajari dan mengumpulkan bahan bacaan yang berbeda dan menggali teori yang berbeda terkait dengan topik penelitian yang diperoleh dari membaca dokumen, buku, artikel, jurnal, dll.

4. Populasi Penelitian

A. Populasi Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah

²²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2010), h. 21-22

keseluruhan subjek penelitian.²³ Populasi memiliki arti yaitu generalisasi wilayah yang didalamnya terdiri dari objek dan subjek yang masing-masing memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan nantinya ditarik kesimpulan.²⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah Bank Sampah Berkah Lestari Kelurahan Randakari, jumlah populasinya adalah 150 nasabah.

B. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.

²³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, h. 173.

²⁴Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabet, 2011), h. 61

Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).²⁵

Suharsimi Arikunto telah menjelaskan batasan-batasan pengambilan sampel, yaitu: Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subyeknya besar atau lebih dari 100, maka dapat diambil 10% - 15 % atau 20%-25% atau lebih.²⁶

Berdasarkan pengambilan sampel dengan teknik tersebut, sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah 10% dari seluruh populasi yang berjumlah 150 nasabah Bank Sampah Berkah Lestari, sehingga diperoleh sampel sebanyak 15 nasabah.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah pengambilan sampel dengan memperhatikan pertimbangan-pertimbangan yang dibuat

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 81

²⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, h. 134.

oleh penulis berdasarkan kriteria tertentu.²⁷ Berikut kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini:

1). 15 Nasabah Bank Sampah Berkah Lestari

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang terdiri dari:

a. Pengamatan (observasi)

Observasi adalah metode mengamati suatu fenomena yang terjadi pada subjek penelitian. Pengamatan ini dapat dilakukan dengan mengambil gambar, merekam audio, dll. Proses observasi ini dilakukan secara langsung di lokasi penelitian dengan objek penelitian, sehingga pengamatan terjadi bersamaan dengan terjadinya fenomena atau peristiwa yang diteliti.²⁸

Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan dengan mengunjungi dan menemui responden atau nasabah terkait Bank Sampah Berkah Lestari di lokasi

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif ...* h. 85

²⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian dan Suatu Pendekatan Praktik...*, h. 128.

penelitian dan melihat langsung interaksi sosial yang terjadi disana. Dengan demikian, melalui proses observasi ini, peneliti mendapatkan pengalaman dan wawasan langsung tentang peran Bank Sampah Berkah Lestari dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Adegan ini dibuat di Kelurahan Randakari, Kota Cilegon.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data melalui wawancara adalah teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga mengetahui hal-hal dari partisipan yang lebih mendalam dengan jumlah partisipan sedikit.

Adapun pihak-pihak yang diwawancarai antara lain:

- 1). Pihak nasabah Bank Sampah Berkah Lestari Kelurahan Randakari yang berjumlah 15 masyarakat.
- 2). Pihak Kelurahan Randakari yang membantu dalam kegiatan Bank Sampah Berkah Lestari. Dalam wawancara ini pihak yang diwawancarai adalah Kesos

(Kesejahteraan Sosial) yakni bapak Ahmad Ali ,S.Pd., M.Si.

- 3). Pengurus Bank Sampah Berkah Lestari, dalam wawancara ini pihak yang diwawancarai adalah Direktur yakni bapak Heri Suherman, S.E., Ketua Divisi Penghijauan dan Proklim yakni bapak H. Ngapiyo Wahyudi, dan Kak Novi Pengurus.

c. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.²⁹ Dokumentasi dapat berupa bukti fisik atau foto-foto kegiatan penelitian, salah satunya adalah dokumen wawancara. Dengan demikian, bersama dengan dokumentasi dapat memperkuat keabsahan data yang diperoleh selama penelitian dan dapat menjadi jaminan bahwa tidak ada teknis dalam penelitian.

²⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian dan Suatu Pendekatan Praktik...*, h. 201

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Adapun masing-masing bab adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Bab pertama merupakan pendahuluan, penulis menjadikan tolak ukur dalam langkah-langkah penelitian. Pada bab ini akan membahas langkah awal dalam menyusun skripsi, yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, fokus penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan Teori

Bab kedua merupakan landasan teori untuk membahas teori-teori dan pemikiran-pemikiran yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan seperti menjelaskan tentang pengertian peran, bank sampah, dan kesejahteraan sosial

Bab III: Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Bab ketiga ini merupakan gambaran umum dari lokasi penelitian yang akan membahas profil Bank Sampah Berkah

Lestari, sistem manajemen kerja Bank Sampah Berkah Lestari, serta dampak ekonomi dan sosial.

Bab IV: Pembahasan Hasil Penelitian

Bab keempat merupakan pembahasan hasil penelitian yang akan menguraikan hasil analisis dari pengolahan data yang telah dilakukan meliputi analisis hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V: Penutup

Bab kelima ini merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran berdasarkan hasil temuan penelitian serta dapat ditujukan kepada pengambil kebijakan, pengguna hasil penelitian, ataupun kepada peneliti berikutnya.